

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Gembira Loka Zoo dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan *safety management system* di Gembira Loka Zoo sudah diterapkan dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Terdapat delapan indikator *safety management system*, meliputi desain kandang, jarak antar kandang, pembatas kandang, papan peringatan, kamera CCTV, sanitasi, makan, minum dan obat serta kebosanan, kejenuhan dan ketakutan.
3. Dari delapan poin di atas secara keseluruhan sudah memenuhi standar keselamatan dengan dibuat perencanaan, pengaturan pengorganisasian dan pelaksanaannya berdasarkan jenis dan karakter satwanya.
4. Semua bentuk dan mekanisme pengawasan setiap program kegiatan dari keseluruhan indikator dilakukan dalam bentuk laporan kemudian dilakukan periode evaluasi secara berkala. Jadi perbaikan yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung akan terus dilakukan secara berlanjut.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola Gembira Loka Zoo agar memasang papan pemberitahuan adanya pengamanan ekstra untuk jenis satwa liar tertentu. Misalnya kandang satwa liar yang dilengkapi dengan keamanan ekstra pintu ganda dan kandang yang dilengkapi dengan *electrical animal*. Kebanyakan pengunjung tidak mengetahui kedua hal tersebut penting untuk diketahui pengunjung agar pengunjung dapat berwisata dengan aman dan nyaman karena mengetahui keamanan ekstra tersebut. .
2. Kepada para pengunjung agar tetap menjaga ketertiban dan mematuhi aturan selama berwisata di Gembira Loka Zoo untuk tidak melemparkan sesuatu ke dalam kandang satwa khawatirnya sesuatu yang dilempar ke dalam kandang tersebut dimakan oleh satwa itu dan mengeluarkan suara bising dengan menirukan suara satwa tersebut yang dapat memicu amarah pada satwa tersebut demi keselamatan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Almazan RR, Rubio RP, Agoramoorthy G. 2005. Welfare evaluations of nonhuman animals in selected zoos in the Philippines. *Journal of Applied Animal Welfare Science*.
- Doone Robertson, Ian Kean, dan Stewart Moore. 2006. *Manajemen Resiko Pariwisata: Pedoman Resmi Menanggulangi Krisis Pariwisata*, Singapura.
- Frans Gromang. 2002. *Tuntunan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fuchs, G., & Pizam, A. 2011. 18 The Importance of Safety and Security for Tourism Destinations. *Destination Marketing and Management*.
- Gelgel, I Putu; 2009, *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS – WTO), Implikasi Hukum dan Antisipasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosey, G., Melfi, V., & Pankhurst, S. 2013. *Zoo animals: behaviour, management, and welfare*. Oxford University Press.
- Hutahean, Jeperson. 2014. *Konsep Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rees, A. Paul. 2011. *An Introduction to Zoo Biology And Management*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Shah R, Sumampau T. 2013. *Ekowisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia: Studi Kasus Taman Safari Indonesia*. Teguh F, Avenzora R, editor. Jakarta (ID): Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Terry, R George. 2010. Prinsip-prinsip Manajemen. PT. Bumi Aksara.

### **JURNAL**

Agustini, F. (2010). Pengelolaan Pariwisata Kebun Binatang Medan (KBM) Ditinjau dari Persepsi Para Wisatawan Pengunjung. *INOVASI Jurnal Politik dan Kebijakan*, 7(02), 223-228.

Chun-hui, L. I., & Zoo, C. E. (2017). Study on Safety Management Measures of Beast Area in Zoo Taking Changsha Ecological Zoo as an Example. *Journal of Agricultural Catastrophology*, (8), 24. .

Langley, R., & Loomis, M. (2001). Health and safety concerns of zoo and aquarium workers and animal control officers. *Occupational medicine (Philadelphia, Pa.)*, 16 (1), 163-182.

Sisilia, Yuanna. (2011). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Sebagai Standar Keselamatan Pelayanan Lalu Lintas Udara. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 16 (3).

Suharto, S. (2016). Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Media Wisata*, 14 (1).

### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 23. Jakarta. 2009

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-Ii/2012 Tentang Lembaga Konservasi

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.53/Menhut-Ii/2006 Tentang Lembaga Konservasi. 2006.

### **MEDIA ELEKTRONIK**

EAZA. 2020. *The Modern Zoo: Foundations for Management and Development* – EAZA. <https://www.zookeepers.eu/framework/area-4-the-role-and-operation-of-a-modern-zoo/4-5-zoo-management/>, diakses 20 Januari 2020.

ISAW. 2013. *Prinsip Kesejahteraan Satwa di Kebun Binatang*.  
<https://www.isaw.or.id/prinsip-kesejahteraan-satwa-di-kebun-binatang/>,  
diakses 26 Januari 2020.

Basu, K., Cetzal-Ix, W. 2014. *Zoo Safety*.  
([https://www.researchgate.net/publication/270217217\\_Zoo\\_Safety](https://www.researchgate.net/publication/270217217_Zoo_Safety), diakses  
21 Januari 2020)

Cawley, Laurence. 2014. "How do zoos prepare for dangerous animal escape".  
(<https://www.bbc.com/news/uk-england-25462900>, diakses 20 Januari  
2020)

Louisvillezoo. 2020. *Tips and Safety Guidelines*.  
<https://louisvillezoo.org/plan/know-before-you-go/>, diakses 21 Januari 2020.

## LAMPIRAN

### Surat Izin Penelitian Gembira Loka Zoo



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA  
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 0905/Q.AMPTA/II/2020  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : Permohonan Penelitian

04 Februari 2020

Yth. Pimpinan PT Buana Alam Tirta Gembira Loka Zoo  
Jalan Kebun Raya No. 2, Rejowinangun, Kotagede  
Yogyakarta

Dengan Hormat,


Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Penelitian di Gembira Loka Zoo selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 07 Februari 2020 sampai dengan tanggal 06 Maret 2020, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Nourma Fitria Sabila  
No. Induk Mahasiswa : 517200086  
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul :

**Analisis Penerapan Safety Management System Dalam Pengelolaan Wisata Di Gembira Loka Zoo.** (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Dengan Hormat kami,  
  
Dis. Prihatno, M.M



# Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN



**NAMA MAHASISWA:** Noorwa Fibria Sabita  
**NO. MAHASISWA :** 517200086  
**JUDUL PENELITIAN :** Analisis Penerapan Safety Management System Dalam Pengelolaan Wisata di Gembira Loka Zoo

**NAMA PEMBIMBING I:** Drs. Buti Hermawan, MM

**NAMA PEMBIMBING II:** Handan Anuwari, S.Pi, M.Pd, B.I

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	17/1/20	- Laror bly masalah - Fokus masalah - Landasan teori → 200 mgt	
2.	24/1/20	- Suply mgt - visitor - Landasan teori	
3.	24/1/20	- Landasa teori - 200 - Penelitian terdahulu - Pustaka	
4.	24/1/20	- Rombing. keuripari - Wp det tahun telen	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	22/1/2020	Penulisan sesuai template dan lebar Spasi sesuai dg judul	
2.	22/1/2020	Penulisan abstrak 74	
3.	22/2/2020	Penulisan daftar-bibliografi dan sifat-basisnya di rapikan	
4.	1/2/2020	ACC	
5.	16/2/2020	Paragraf di tambah di landasan dan sumber bibliografi sumber	
6.	17/3/2020	Bimbingan online Terkait penulisan penulisan gambar Gimbringan Online Penulisan penggunaan kata	
7.	18/3/20		



LEMBAR BIMBINGAN



**NAMA MAHASISWA :** NOURMA FITTYA SABILA  
**NO. MAHASISWA :** S17200086  
**JUDUL PENELITIAN :** ANALISIS PENERAPAN SAFETY MANAGEMENT SISTEM DALAM PENGELOLAAN WISATA DI GEMBIRA LOKA 300.

**NAMA PEMBIMBING I :** Dis. Budi Hennyawan, MM

**NAMA PEMBIMBING II :** Hamdan Anuwari, S.Pd, M.Pd, Bt.

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
		- Nama Simble - kelas	
		- Daftar Interview	
5.	31/20	- Daftar Pertanyaan - wawancara	
6.	1/20	- Pertanyaan? Spm Rn. univ Mangrove	
		- tiap? bagian univ sub siste	
7.	3/20	proposal ace	
8.	8/20	- Pengisian data Pembahasan	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
8	19/03	Bimbingan Online	
		Teknis penulisan	
		Menciptakan paragraf	
		Penulis	
9	02/03	Bimbingan Online	
		Penulisan kata	
		Jarak dan spasi	
		Clipping ACE	



LEMBAR BIMBINGAN



**NAMA MAHASISWA :** Neurma Fitria Sabila  
**NO. MAHASISWA :** ST1200086  
**JUDUL PENELITIAN :** Analisis Penerapan Safety Management System dalam Pengelolaan Wisata Di Cemplara Loka 200.

**NAMA PEMBIMBING I :** Drs. Budi Hermawan, MM

**NAMA PEMBIMBING II :** Herman Anwar, S.Pd, M.Pd, Bt

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
9.	13/20	Pembelajaran dan tutor pd Ind best yang	
10.	13/20	- Kumpulan first Pembelajaran → Kumpulan - Kumpulan Bukan - & Layhan - Siswa Tee	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF

## Daftar Pertanyaan Narasumber

Nama : Brigita Risti Samuels

Posisi : Asisten Manajer Konservasi

1. Bagaimana proses perumusan program perencanaan yang dibuat dalam pengeloaan sanitasi kandang untuk kesehatan satwa

Di alam bebas setiap satwa mempunyai rumah yang sangat luas dan tidak terbatas yang memungkinkan satwa bisa *explore* kemanapun tetapi di kebun binatang mereka mempunyai batas wilayah, batas kandang yaitu keterbatasan zona atau luasan kandang sehingga satwa itu cenderung beresiko untuk lebih mudah jenuh, bosan dan stress hingga merasa tidak nyaman terlebih dalam keramaian pengunjung. Tidak menutup kemungkinan ada jenis satwa yang merasa takut dan senang bersembunyi pada saat ramai dikunjungi para pengunjung dimana satwa itu membutuhkan sebuah tempat privasi untuk bersembunyi. Pengkayaan lingkungan adalah proses dimana praktek perawatan diarahkan pada tujuan menambah kesempatan satwa berperilaku yang sesuai dengan yang mereka inginkan serta mendorong satwa untuk dapat mengekspresikan perilaku dan gerakan yang sesuai dengan jenis satwa itu. Untuk mencegah hal tersebut setiap satwa rutin dilakukan *enrichment* atau pengkayaan satwa berupa sebuah alat permainan untuk satwa dan membuat tempat persembunyian untuk satwa. Bagi sebagian satwa kekurangan privasi merupakan masalah khusus ketika tempat pengunjung untuk melihat satwa memungkinkan pengunjung untuk berada lebih dekat dengan satwa sehingga respon marah atau menghindar yang ditujukan seperti perkelahian atau beterbangan (jarak dimana seekor satwa ingin menghindar atau mempertahankan dirinya dari ancaman yang potensial) mereka mulai terpacu. Pelanggaran terhadap jarak kemarahan atau penghindaran dapat menyebabkan luka secara psikologis atau dalam kasus yang lebih ekstrim adalah kematian.

2. Bagaimana pengaturan organisasi yang dilakukan untuk penentuan tugas dan tanggung jawab pada bidang ini?

Salah satu program kesejahteraan satwa yaitu satwa terbebas dari kejenuhan, kebosanan dan ketakutan yang bertanggungjawab adalah bagian konservasi satwa dengan berkolaborasi dengan *keeper* satwa. Sesi pengamatan satwa dilakukan setiap hari dan setiap saat secara berkala dan terus menerus

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan komunikasi dalam penggerakan pengelolaan program sanitasi kandang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

Pengkayaan satwa merupakan upaya memberikan wadah untuk setiap satwa bisa mengeksplor tingkah laku asli mereka. Mengasah dan melatih indera penciuman, indera penglihatan dan indera perasa satwa itu, contohnya beruang disediakan mainan berupa balok untuk melatih cakar-cakarnya agar tidak sembarang mencakar-cakar atau mencabik-cabik yang berada disekitarnya. Dalam pemberian makanannya pun tidak sekedar memberi makanan langsung dari wadahnya tetapi dikemas menjadi makanan yang dibungkus berlapis-lapis yang akan mengasah kecerdikan dan melatih indera penglihatan, indera penciuman dan indera perasa beruang tersebut bagaimana caranya agar bisa memakan makanan tersebut dengan caranya sendiri. Kebosanan atau kejenuhan pada satwa bisa terjadi sewaktu-waktu, maka dari itu pentingnya pemberian enrichment yang benar akan meminimalisir kebosanan atau kejenuhan pada satwa. Setiap satwa diberikan jenis enrichment yang berbeda tergantung jenis dan karakter satwanya. Enrichment itu kan bukan hanya bisa dalam bentuk permainan tetapi bisa juga sebuah tempat persembunyian atau tempat privasi satwa. Nah gunanya itu bisa untuk melindungi diri dari cuaca yang berubah-ubah atau memang ada sebagian satwa yang senang bersembunyi pada saat ramai pengunjung. Ada juga jenis kandang yang dilengkapi dengan tempat persembunyian sekaligus wadah permainan untuk satwa, tergantung jenis dan karakter satwanya. Ada juga jenis satwa dalam zona cakar yaitu kucing bakau untuk mengalihkan sebuah perhatiannya dan meminimalisir kejenuhan di dalam kandang, kucing jenis ini dijuluki "*fishing cat*" karena suka menangkap dan memakan ikan. Jari kakinya

yang berselaput memmbuatnya lincah saat berenang dan menyelam di bawah permukaan air

4. Bagaimana bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan pada pengelolaan program sanitasi kandang?

Hasil pengamatan dijadikan sebuah laporan dalam bentuk form yaitu daily log dimana setiap hasil pengamatan itu masuk ke daily *log* yang akan dilaporkan dan masuk pada beberapa plot sesuai bidangnya terkait tingkah laku satwa kemudian hasil dari laporan tersebut bisa *direview* oleh bagian konservasi. Kemudian perlu dilakukan sebuah pengamatan jika memang terjadi sesuatu berlaku untuk semua jenis satwa yang mengakibatkan mengapa satwa itu jenuh, bosan, stres, ketakutan atau hal lain yang dapat mengancam kesejahteraannya yang dapat berakibat pada kondisi lingkungan sekitarnya dan keselamatan pengunjung sebagai sasarannya.

## Daftar Pertanyaan Narasumber

Nama : Miftah

Posisi : Kepala Bagian Perawatan Satwa

1. Bagaimana proses perumusan program perencanaan untuk kesejahteraan satwa agar terbebas dari rasa lapar, haus dan penyakit?

Pemberian makanan, minuman dan obat itu salah satu prinsip kesejahteraan satwa. Dalam penyediaan makanan yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan satwa adalah faktor yang penting dalam program pengkayaan makanan bagi kesejahteraannya. Penelitian mengenai aktifitas harian pada satwa liar yang hidup di alam dapat menjadi dasar pembandingan bagi satwa liar yang berada dalam kandang. Aktifitas mencari makan dapat mencapai 50% atau lebih dari keseluruhan aktifitas harian satwa tersebut, sehingga sangat penting untuk satwa-satwa dalam kandang yang memiliki perilaku yang banyak berhubungan dengan makan untuk mengekspresikan perilaku tersebut dan hal ini dibantu oleh bagian nutrisi dengan berkolaborasi dengan dokter hewan, para medis dan *keeper* satwa. Pemberian makanan ini harus dilakukan rutin dan sesuai yang sudah dijadwalkan guna mencegah satwa bekerja lebih aktif dalam mencari makanannya sendiri dengan peregangan dan memanjat hingga berusaha melarikan diri.

2. Bagaimana pengaturan organisasi yang dilakukan untuk penentuan tugas dan tanggung jawab pada bidang ini?

Dalam pemberian makan dan minum dikelola oleh bagian kesehatan satwa dan nutrisi. Ketiga aktivitas tersebut tidak terlepas dari penanganan masing-masing *keeper* satwa. Penjadwalan makan dan minum dilakukan rutin dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore berlaku untuk semua jenis satwa. Untuk pemberian obat dikelola langsung oleh dokter hewan dan para medis. Pemberian obat bisa dilakukan kapan saja apabila terjadi penurunan kesehatan

pada satwa. Program khusus untuk kesehatan hewan yang dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu guna mencegah hewan terjangkit penyakit.

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan komunikasi dalam penggerakan pengelolaan program kesejahteraan satwa agar terbebas dari rasa lapar, haus dan penyakit untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

Untuk menu yang diolah menjadi sebuah menu makanan bernutrisi dan menyesuaikan kesesuaian pakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satwa dan menyesuaikan sesuai porsi yang dibutuhkan. Kalau nggak menemukan sebuah makanan bernutrisi yang dibutuhkan untuk satwa maka pihak nutrisi perlu mengamati nutrisi apa yang terkandung dalam makanan tersebut dan mencari nutrisi lain untuk menggantikan makanan yang akan diberikan kepada satwa. Pemberian makanan untuk satwa hanya sebatas kenyang saja itu belum memadai kesejahteraan satwa namun perlu dipertimbangkan kesesuaian nutrisi yang dibutuhkan masing-masing satwa, karena satwa yang obesitas pun tidak baik untuk kesehatannya dan menimbulkan beberapa efek samping. Untuk variasi makanan yang diberikan pada pagi hari jenis makanan yang basah dan sore hari makanan yang kering. Semua kandang dilengkapi dengan suplai air minum yang segar setiap waktu. Dalam situasi pengelompokan tempat tinggal satwa, setiap kandang terdiri dari tempat minum dalam jumlah yang cukup untuk menghindari satwa dominan memonopoli akses ke tempat minum. Satwa yang kondisinya sedang tidak baik tidak boleh dipajang atau ditampilkan namun perlu perawatan intensif terlebih dahulu selama kurun waktu yang telah ditentukan. Begitupula berlaku untuk setiap jenis satwa apapun tidak boleh ditampilkan selama kunjungan pengunjung karena bisa berdampak pada kondisi kesehatan dan mood satwa itu sendiri.

4. Bagaimana bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan pada pengelolaan program kesejahteraan satwa agar terbebas dari rasa lapar, haus dan penyakit?



Pengawasan ini dilakukan dengan pengamatan. Hasil pengamatan tersebut misalnya ada satwa yang sakit kemudian akan langsung direspon oleh bagian kesehatan satwa, dokter dan para medis yang akan memberi observasi dan tindakan langsung pada satwa yang sakit tersebut. Baik itu tindakan pemberian obat atau perlu ditindaklanjuti dengan operasi, bedah, cek laboratorium dan sebagainya. Kemudian dari hasil laporan tersebut dilakukan evaluasi periode jika ada satwa yang terjangkit maka perlu pengamatan mengapa hal itu bisa terjadi dan mencari solusi agar hal tersebut tidak terulang kembali. Kemudian untuk pemberian pakan, *keeper* setiap harinya melaporkan secara tertulis melalui kertas yang sudah disiapkan. Setelah itu, didata mengenai pakan hingga tingkah laku satwa apabila ada yang janggal, misalnya pakan tidak habis atau terjadi sesuatu pada satwa maka *keeper* segera menyampaikan kepada dokter yang akan turun tangan menangani satwa tersebut.

5. Bagaimana perencanaan untuk kesejahteraan satwa agar satwa terbebas dari rasa jenuh, bosan dan ketakutan?

Program sanitasi kandang ini bertujuan merawat satwa memastikan kesehatan satwa, kebersihan kandang satwa dan kelayakan kandang satwa. Satwa yang ditempatkan dalam kandang yang tidak memenuhi syarat, akan memperlihatkan keseluruhan penurunan tingkat interaksi dengan lingkungan mereka. Kesejahteraan satwa perlu dipenuhi baik itu dari segi kesehatan satwa maupun lingkungan tempat tinggalnya yaitu kelayakan kandang. Jika salah satu dari dua hal tersebut tidak terpenuhi hal tersebut akan berimbas pada satwanya. Hal ini dapat diekspresikan dalam berbagai macam perilaku, seperti ketika mereka duduk, berbaring atau memperbanyak tidur, reaksi yang berlebihan terhadap hal baru atau peningkatan perilaku abnormal seperti perilaku

stereotip/abnormal seperti bergoyang-goyang, mondar-mandir, menggeleng-gelengkan kepala, mempermainkan lidah dll. Semua satwa yang dipelihara dalam kandang harus diberikan kesempatan untuk mengontrol lingkungannya dan kesempatan untuk membuat pilihan singkatnya, mereka harus diijinkan untuk memiliki kontribusi yang berarti terhadap kualitas hidup mereka sendiri. Satwa yang tidak terpenuhi kesejahteraannya dapat berimbas pada lingkungan sekitar, khawatirnya keselamatan pengunjung akan menjadi sasarannya.

6. Bagaimana pengaturan organisasi yang dilakukan untuk penentuan tugas dan tanggung jawab pada bidang ini?

Program ini bertanggungjawab oleh dokter hewan dan berkolaborasi dengan bagian perawatan satwa serta masing-masing *keeper* satwa ikut andil dalam program sanitasi ini. Dokter hewan yang menentukan penjadwalan pembersihan kandang seperti kandang harus didesinfeksi setiap per periode beberapa kali dalam seminggu menyesuaikan kandang dan jenis satwanya dan yang mengendalikannya masing-masing *keeper* atau pawang satwanya. Ada juga pembersihan atau sterilisasi yang dilakukan rutin setiap hari.

7. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan komunikasi dalam penggerakan pengelolaan program kesejahteraan satwa agar terbebas dari rasa jenuh, bosan dan ketakutan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

Untuk selalu menjamin kebersihan dan kesehatan satwa dan mencegah terjadinya kontaminasi antar satwa dengan pengunjung pada setiap kandang tertentu diberikan disinfektan berupa pijakan yang rutin diganti setiap hari. Program sanitasi kandang harus rutin dilakukan demi kenyamanan satwanya, karena jika program sanitasi ini nggak berjalan kasihan satwanya akan merasakan ketidaknyamanan selama tinggal di kandangnya. Kalau hal itu terjadi, bisa menimbulkan satwa stress akibatnya mencoba melarikan diri dan bisa meluapkan stressnya terhadap pengunjung bisa bahaya.

8. Bagaimana bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan pada pengelolaan program kesejahteraan satwa agar terbebas dari rasa jenuh, bosan dan ketakutan?

Pengawasan dicatat dalam harian *logbook* dan dibuat dalam bentuk laporan. Melaporkan hasil kegiatan sanitasi perawatan satwa, perawatan kandang hingga kebersihan kandang. Hasil laporan *direview* kemudian dilakukan evaluasi terkait berjalannya kegiatan tersebut. Jika terjadi sebuah kendala dalam kegiatan tersebut maka bagian konservasi perlu melakukan pengamatan hal apa yang belum terealisasi sehingga dapat timbulnya kendala.

## Daftar Pertanyaan Narasumber

Nama : Bagus Winto Aji

Posisi : Kepala Bagian Keamanan

1. Bagaimana proses perumusan program perencanaan yang dibuat dalam penerapan *safety management system* dalam pengelolaan wisata?

Untuk sebuah sistem keamanan apalagi berkaitan dengan keselamatan pengunjung dibuat papan peringatan dan kamera CCTV. Papan peringatan memberikan keefektifan menunjukkan arahan dan gambaran secara jelas dalam memberikan peringatan larangan untuk melakukan hal-hal tertentu sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan di Gembira Loka Zoo. Harapannya dengan adanya papan peringatan ini pengunjung dapat membaca jelas dan mematuhi larangan dan aturan apa yang telah dipasang pada papan peringatan, supaya selama berwisata disini dapat merasakan keamanan dan kenyamanan. Kalau untuk kamera CCTV tadi, CCTV ini sudah terkoneksi dengan handphone masing-masing keeper sehingga satwa dapat dipantau 24 jam dimanapun dan kapanpun. Terlebih jika seorang keeper akan melakukan kegiatan operasional kandang atau masuk ke dalam kandang satwa dengan tujuan tertentu sebelum masuk kandang itu dapat memantau terlebih dahulu lewat CCTV yang tersedia, siapa tau satwa sedang keadaan moodnya nggak bagus kan bisa bahaya.

2. Bagaimana pengaturan organisasi yang dilakukan untuk penentuan tugas dan tanggung jawab pada bidang ini?

Bagian keamanan dan masing-masing *keeper* satwa juga ikut memantaunya. Sebab keselamatan ini untuk bersama maka semua pihak Gembira Loka Zoo dapat ikut mengontrol melalui CCTV yang dapat terkontrol oleh sebuah sistem sekalipun pada saat di luar kawasan gembira Loka Zoo satwa dapat terpantau oleh masing-masing petugas. Upaya pemantauan lewat CCTV ini dilakukan secara berlanjut dalam 24 jam non stop. Kalau untuk papan peringatan itu yang bertanggungjawab adalah *keeper* satwa. Masing-masing *keeper* satwa sudah ditraining diberikan tanggungjawabnya

terhadap jenis satwa yang sudah ditentukan maka setiap keeper memasang papan peringatan pada setiap kandang jenis satwanya. Pembaharuan papan peringatan dilakukan secara berkala dengan melakukan pengecekan langsung kondisi papan peringatan tersebut apakah masih layak atau sudah rusak dan perlu diganti dengan papan peringatan yang baru.

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan komunikasi dalam penggerakan pengelolaan program penerapan *safety management system* untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

Untuk perlindungan keamanan terhadap pengunjung selama berwisata, disini dipasang berbagai papan peringatan, ada yang berupa tulisan dan gambar. Papan peringatan tersebut memberikan himbauan buat para pengunjung, demi keselamatan pengunjung selama berwisata misalnya pengunjung nggak boleh memberikan makanan dalam bentuk apapun, pengunjung dilarang memainkan jari atau tangannya ke dalam kandang satwa, pengunjung dilarang duduk di tepi pagar pembatas apalagi ada beberapa jenis satwa yang senang mendekat alias suka menggoda pengunjungnya. Banyak pengunjung yang senang mengganggu satwa atau berteriak-teriak dengan menirukan suara satwa tersebut, itu akan memancing amarah pada satwa yang nantinya berbahaya mengancam keselamatan pengunjung hal itu harus dicegah sebelum kejadian. Demi keamanan dan kenyamanan satwa serta keselamatan pengunjung, jadi kami pasang di setiap kandang himbauan dilarang mengganggu satwa seperti itu. Ada juga papan yang menyediakan informasi akurat tentang biologi satwa, perilaku, gaya alaminya dan status konservasinya. Itu juga penting buat para pengunjung, biar tahu sedikit pengetahuan tentang satwa dan biar tahu gimana cara memperlakukan satwa yang dikunjunginya. Papan tersebut diletakkan di setiap bagian depan kandang agar mudah terlihat dan dibaca oleh pengunjung. Pengunjung harus membatasi interaksi dengan satwa. Maka dari itu, kami tekankan dalam bentuk papan peringatan agar pengunjung selalu berhati-hati dan menjaga jarak selama berada di dekat kandang satwa. Bagi pengunjung yang senang memberi pakan terhadap satwa, kami menyediakan salah satu daya tarik wisata yaitu petting zoo dimana

pengunjung dapat bebas memberikan pakan yang sudah kami sediakan dengan aman dan nggak akan membahayakan keselamatan satwa dan pengunjungnya serta tersedia juga papan himabauanya supaya pengunjung mau memberi pakan, kalau pemberian pakan di luar daya tarik ini memang nggak diperbolehkan. Untuk keamanan bersama supaya aktivitas yang dilakukan satwa dan pengunjung dapat terpantau kami memasang kamera CCTV di beberapa titik. Hampir di setiap kandang pun disediakan kamera CCTV khususnya di daerah rawan area satwa liar. CCTV ini sudah terkoneksi dengan handphone masing-masing keeper sehingga satwa dapat dipantau 24 jam dimanapun dan kapanpun. Terlebih jika seorang keeper akan melakukan kegiatan operasional kandang atau masuk ke dalam kandang satwa dengan tujuan tertentu sebelum masuk kandang itu dapat memantau terlebih dahulu lewat CCTV yang tersedia, siapa tau satwa sedang keadaan moodnya nggak bagus kan bisa bahaya.

4. Bagaimana bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan pada pengelolaan program penerapan *safety management system*?

Kedua program yang sudah saya sebutkan ini dibuat dalam bentuk laporan secara berkala. Laporan dibuat berdasarkan jumlah ketersediaan papan peringatan, pembaharuan papan peringatan ataupun papan peringatan yang rusak misalnya papan peringatan yang terbuat dari stiker pudarnya tulisan konten yang berupa peringatan sehingga sulit dibaca pengunjung. Maka perlu adanya *review* dan evaluasi secara berkala. Dengan melakukan evaluasi periode mengenai pentingnya dan seberapa efektif penggunaan kamera CCTV dalam memantau aktifitas satwa di dalam kandang. Selain itu, masing-masing staff dapat mencatat dalam log harian berdasarkan pantauan kamera CCTV.



## Daftar Pertanyaan Narasumber

Nama : Budi Yuwono

Posisi : Kepala Bagian Perencanaan

1. Bagaimana proses perumusan program perencanaan karakteristik lingkungan dan bangunan Gembira Loka Zoo?

Karakteristik lingkungan dan bangunan dibuat dengan konsep alam dan terbuka namun untuk setiap masing-masing kandang dibuat dengan menyesuaikan agar menyerupai habitat asli satwa. Nah bicara soal karakteristik lingkungan dan bangunan berkaitan dengan perencanaan kandang ya, pendesainan kandang kan dibuat berdasarkan jenis dan karakter satwanya, selain itu, ada hal lain yang perlu dipertimbangkan yaitu pembatas kandang dan batasan jarak perlu direncanakan juga mau seperti apa. Pembatas kandang yang membatasi satwa harus dibangun secara kokoh, bebas dari kerusakan, sesuai dengan jenis satwanya dan bisa menampung satwa. Pembatas kandang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya konflik antara satu jenis satwa dengan satwa lainnya dan memastikan keamanan satwa itu sendirinya. Pembatas kandang harus memenuhi syarat dari segi bahan yang digunakan hingga kekokohnya dan memastikan antar satwa tidak bisa saling melihat satu sama lain. Satu lagi untuk jarak antar kandang itu bisa mencegah terjadinya interaksi satwa yang *under control* terhadap satwa lainnya. Terlebih untuk jenis satwa tertentu ada yang tidak boleh melakukan kontak visual yang dapat menimbulkan ancaman saling menyerang. Pemberian jarak kandang tergantung dari jenis satwanya, ada yang memerlukan jarak dan ada pula cukup dengan pembatas saja, misalnya seperti menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari semen, kaca tebal, besi, kayu dan sebagainya Untuk menghindari ancaman antar satwa, Gembira Loka Zoo memberikan penempatan masing-masing kandang berdasarkan sistem zonasi seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Jadi dipastikan satwa yang berpotensi mudah menyerang ditempatkan dengan jarak yang cukup jauh.

2. Bagaimana pengaturan organisasi yang dilakukan untuk penentuan tugas dan tanggung jawab pada bidang ini?

Yang bertanggungjawab dalam hal pembangunan itu semuanya adalah bagian perencanaan. Bagian perencanaan dibantu *keeper* satwa. Dimana *keeper* satwa memantau masing-masing antar kandang. *Keeper* tersebut nggak lain dari seorang pawang masing-masing satwa. Terus untuk yang mengelola pembatas kandang dikelola oleh bagian perencanaan dengan berkolaborasi dengan setiap masing-masing *keeper* satwa itu sendiri. Pembatas kandang sewaktu-waktu bisa dilakukan pembaharuan kalau terjadi kerusakan atau pembatas kandang sudah tidak layak pakai.

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan komunikasi dalam penggerakan penentuan karakteristik lingkungan dan bangunan Gembira Loka Zoo untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

Komponen yang penting dalam strategi keamanan di kebun binatang ini adalah pembatas yang berada disekitar kandang. Semua pembatas kandang termasuk gerbang dan pintu dibangun dengan memperhatikan kemampuan fisik bagi satwa yang dipelihara. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pembatas kandang ini tergantung dari jenis satwanya. Ada yang terbuat dari tembok semen yang kokoh, kaca tebal, besi yang kokoh atau dengan kayu serta dikelilingi parit sekelilingnya. Pembatas kandang harus melebihi tinggi dari satwanya. Bisa bahaya kalau satwa lebih tinggi dari desain pembatas kandang. Nantinya bisa mengakibatkan satwa loncat akhirnya membahayakan satwa lainnya dan mengancam keselamatan staff yang bukan pawangnya dan pengunjung. Ada juga pembatas kandang yang nggak terlalu tinggi, bahkan lebih rendah dari ukuran tinggi satwa, ini berlaku untuk jenis satwa tertentu. Misalnya, gajah dan unta. Walaupun jenis satwa tersebut besar dan tinggi, tetapi untuk pembatas kandang lebih rendah dari ukuran satwa tersebut dikatakan aman karena kedua jenis satwa tersebut nggak suka melompat jadi nggak mungkin bisa melewati pembatas walaupun lebih rendah dari ukuran satwa tersebut. Nah kalo untuk jarak antar kandang “Jarak antar kandang itu perlu, guna menghindari terjadinya percekcoakan antar satwa, tetapi nggak ada

patokan ukuran pasti untuk pemberian jarak. Ditambah lagi, penempatan kandang disini sudah sesuai zonanya masing-masing. Jadi satwa yang liar berpotensi mudah menyerang pada jenis satwa lainnya aman karena ditempatkan sesuai zona. Nggak semua jenis kandang diberi jarak, ada juga jenis kandang tertentu diberi jarak cukup dengan pembatas tembok saja. Hal itu juga sudah dipastikan sangat aman. Batas tersebut menggunakan tembok yang tebal terbuat dari semen kokoh. Ada juga yang dilapisi dengan besi-besi yang kokoh.

4. Bagaimana bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan pada penentuan karakteristik lingkungan dan bangunan Gembira Loka Zoo?

Ya pembuatan pembatas kandang ini dibuat dalam sebuah laporan yang berisikan ketersediaan pembatas kandang, kelayakan pembatas kandang, pembaharuan pembatas kandang hingga kerusakan pembatas kandang dan memungkinkan apabila perlu digantikan dengan bahan yang lebih kokoh. Selanjutnya dilakukan pengecekan atau pengamatan berdasarkan hasil laporan yang ada. Untuk pengelolaan jarak antar kandang dibuat dalam sebuah laporan dicatat secara berkala jarak antar masing-masing kandang untuk direview kemudian dievaluasi apakah masing-masing jarak sudah memenuhi standar ataukah perlu diperbaharui menambah jarak batasan antar kandang.

## **Daftar Pertanyaan Narasumber**

Nama : Eko Suryadi

Posisi : Kepala Unit Lingkungan

1. Bagaimana proses perumusan program perencanaan yang dibuat dalam pengelolaan kandang satwa?

Perencanaan program desain kandang itu terdiri dari pendesainan kandang ini menjadi sebuah kandang yang layak menyesuaikan berdasarkan jenis dan karakter satwa. Semua kandang didesain sesuai dengan kebutuhan biologis dan jenis satwa. Tujuannya dibuat untuk membuat satwa merasa nyaman, aman dan mereka harus didorong untuk dapat melakukan gerakan khusus sesuai dengan kecenderungan gerakan dan perilaku satwa tersebut. Dengan pendesainan kandang menyesuaikan jenis dan karakter satwa bisa mencegah terjadinya kejenuhan, kebosanan, pertarungan atau untuk menghindarkan diri dari serangan atau jika ada ancaman dari pasangannya di dalam kandang hingga mencegah terjadinya satwa yang dapat melompat, menjangkau, memanjat hingga melarikan diri dari exhibitnya. Desain kandang dibuat dengan menyesuaikan jenis satwa dan perlengkapan kandang yang alami yang hampir menyerupai habitat asli satwa. Konsep kandang satwa juga menyesuaikan kondisi pada saat cuaca berubah-ubah. Misalnya pada saat satwa ditempatkan secara kelompok, semua individu harus mendapat kesempatan untuk menggunakan tempat berteduh pada saat yang sama. Selain itu juga tempat berteduh dibangun sedemikian rupa sehingga tidak ada kemungkinan satwa yang dominan menjebak satwa yang lebih lemah di dalam kandang tersebut. Terus juga, pembuatan desain kandang dibuat berdasarkan sistem zonasi. Adapun zona-zona tersebut terdiri dari zona mamalia, zona reptilia, zona aves, zona amfibi, zona pisces dan zona cakar. Yang namanya satwa itu berbeda karakter, jadi pendesainan kandang ada yang dilengkapi pintu dan gerbang kandang dibuat guna mempertimbangkan kesesuaian desain kandang untuk setiap jenis satwa. Adapun desain kandang yang dibuat pintu berlapis

atau disebut dengan pintu masuk ganda. Pintu masuk ganda ini dikhususkan untuk jenis satwa liar. Dengan demikian pengamanan ekstra terhadap jenis satwa tertentu berpengaruh pada desain pintu dan gerbang pula. Pintu masuk ganda ini merupakan sebuah pengamanan extra khususnya satwa yang cerdas sebagai bentuk pencegahan satwa yang aktif dan berusaha melarikan diri. Selain itu, pintu masuk ganda juga memudahkan akses keluar masuknya petugas untuk mengontrol dan sebagai kegiatan operasional sebuah kandang satwa. Nah ditambah lagi desain kandang harus mempunyai ciri khasnya masing-masing buat setiap jenis satwa. Ada istilah peningkatan pengkayaan struktural desain kandang melalui penyediaan bentuk tetap yang sesuai seperti permukaan lantai yang berkontur, batu-batu besar, pohon-pohon besar, rumput-rumput, dahan-dahan, parit kecil atau kolam. Hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan seperti habitat aslinya

2. Bagaimana pengaturan organisasi yang dilakukan untuk penentuan tugas dan tanggung jawab pada bidang ini?

Yang mengelola desain kandang ini oleh bagian perencanaan yang bertanggungjawab pada semua urusan pembangunan di Gembira Loka Zoo dan setiap masing-masing *keeper* satwa itu juga ikut berpartisipasi. *Keeper* juga sudah ditraining dan diberikan tanggungjawabnya untuk memegang satwa yang telah ditentukan. Jadi setiap satwa itu akrab sekali dengan masing-masing dengan *keepernya* masing-masing. Bahkan dengan bau aroma *keepernya* pun satwa sudah paham betul, kalau bukan *keepernya* yang mengurusnya biasanya satwa itu nggak mau. Kalau ntuk pembuatan kandang itu sendiri dapat dibuat kalau adanya penambahan jenis satwa dan tidak memungkinkan untuk digabung pada kandang yang lama. Kandang yang rusak atau sudah nggak layak pun segera dilakukan renovasi kandang secara berkala

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan komunikasi dalam penggerakan pengelolaan program kandang satwa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

Pelaksanaan program desain kandang yang sudah dibuat berdasarkan masing-masing zona. Setiap zona terdiri dari jenis satwa yang liar maupun

tidak liar. Zona tersebut terdiri dari zona mamalia, zona reptilia, zona aves, zona amfibia, zona pisces dan zona cakar seperti yang sudah saya sebutkan tadi ya sebelumnya. Setiap kandang dibuat dengan menyesuaikan jenis dan karakter satwanya masing-masing. Untuk jenis satwa yang liar dibuat exhibit yang cukup luas seperti alam terbuka dan menyesuaikan agar menyerupai habitat aslinya. Kemudian menyesuaikan desain tembok yang tinggi dan kokoh. Untuk satwa yang nggak bisa berenang dilengkapi dengan dikelilingi selokan atau parit yang memungkinkan satwa tidak bisa melompatinya. Seperti yang sudah saya katakan tadi ya pengamanan extra kandang perlu dibuat guna mencegah terjadinya satwa mencoba melarikan diri. Pengamanan extra bisa dibuat berupa pintu masuk ganda itu juga dapat mempermudah kegiatan operasional kandang. Pengamanan lainnya pada jenis satwa liar tertentu, satwa yang dapat melompat atau manjat, desain kandang dilengkapi dengan electrical animal atau setruman kecil dengan voltase rendah yang tidak membahayakan keselamatan satwa. Hanya saja jika satwa mencoba melompat atau memanjat akan merasakan sedikit sengatan sehingga membuat satwa jera untuk tidak mencoba melompat atau manjat untuk melarikan diri. Selain memperhatikan hal itu, ada juga ventilasi juga perlu menjadi pertimbangan perawatan satwa yang penting dalam pembuatan desain kandang. Ventilasi yang nggak cukup pada kandang dapat mengakibatkan kelebihan panas dan stress yang berlebihan maka desain kandang baik yang luas ataupun tidak tetap diberi ventilasi udara. Berlaku untuk semua desain kandang untuk setiap masing-masing jenis satwa.

4. Bagaimana bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan pada pengelolaan program kandang satwa?

Bentuk dan mekanisme pengawasan setiap program dilakukan per periode evaluasi dengan membuat laporan jumlah ketersediaan kandang, penambahan kandang, pembaharuan kandang, kandang yang rusak serta melaporkan fungsi kandang apakah kandang masih layak atau tidak untuk menjadi habitat satwa. Sehingga dari hasil laporan tersebut dapat *review* oleh bagian konservasi. Setiap ada kerusakan kandang harus segera dilaporkan dan



dicatat dalam *log* harian. Kemudian bagian konservasi dapat memeriksa perbaikan yang belum dilakukan.

## Wawancara Dengan Pihak Gembira Loka Zoo



## Fasilitas Umum Gembira Loka Zoo









## Wahana Gembira Loka Zoo





